ISSN 2798-2947 (cetak) **ISSN 2798-3749 (online)**

MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI PERSAMAAN GARIS LURUS MELALUI METODE INKUIRI PADA SISWA KELAS VIII-F SMP NEGERI 1 TAPEN SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

ARTATIK
SMP Negeri 1 Tapen Kabupaten Bondowoso

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Tapen melalui metode inkuiri pada materi persamaan garis lurus. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Tapen yang berjumlah 30 siswa, terdiri dari 19 laki-laki, dan 11 perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta analisis dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan atau observasi, dan pemberian tes pada setiap akhir siklus pembelajaran. Data-data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 11 siswa atau 36,67%, pada siklus I naik menjadi 20 siswa atau 66,67%, dan pada siklus II menjadi 30 siswa atau 100%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal hanya 56,00, pada siklus I naik menjadi 67,33, dan pada siklus II menjadi 77,00, dengan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 8 siswa (26,67%), pada siklus I menjadi 18 siswa (60,00%), dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 27 siswa (90,00%), walaupun masih ada 3 siswa (10,00%) yang belum tuntas, namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus II, maka proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inkuiri dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Tapen tahun pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran matematika materi persamaan garis lurus.

Kata kunci : aktivitas, hasil belajar, metode inkuiri

PENDAHULUAN

Berdasarkandata hasil tes formatif sebelum tindakan diketahui bahwa dari 30 siswa kelas VIII-F yang tuntas belajarnya hanya 8 siswa atau 26,67%.Hasil belajar siswa tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadapmateri pelajaran masih rendah. Siswa menerima materi yang disampaikan oleh guru secara aktif dengan mencatat dan tanpa ada satu pun siswa yang mengajukan pendapat atau bertanya secara lisan terkait dengan materi tersebut. Siswa masih berperan sebagai objek pembelajaran, belum sebagai subjek pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada metode ceramah sehingga siswa tampak pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, perlu dirancang suatu pembelajaran yang membiasakan siswa untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuannya dan dapat memahami konsep matematika yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar. Strategi pembelajaran yang dapat dirancang yaitu dengan menerapkan metode, model, atau pendekatan pembelajaran yang relevan (Uno, 2013: 2).

Suatu strategi pembelajaran efektif yang dapat diterapkan salah satunya adalah pembelajaran dengan metode inkuiri. Pembelajaran dengan metode inkuiri ini berpusat pada siswa sehingga siswa benar-benar terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Adanya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran tersebut mampu mendorong siswa untuk mendapatkan suatu pemahaman konsep atau prinsip matematika yang lebih baik, sehingga siswa akan lebih tertarik terhadap matematika. Dalam pembelajaran dengan metode inkuiri ini, siswa dibimbing untuk dapat mempergunakan atau mengkomunikasikan ide-ide matematikanya, konsep, dan keterampilan yang sudah mereka pelajari untuk menemukan suatu pengetahuan baru. Setiap siswa berkesempatan untuk memikirkan permasalahan yang telah disajikan oleh guru atau permasalahan yang

muncul dari siswa sendiri sehingga siswa akan mampu mengkaji permasalahan tersebut dan mampu untuk menemukan konsep atau prinsip matematika melalui beberapa proses serta bimbingan guru sebatas yang diperlukan saja. Pembelajaran dengan metode inkuiri ini mempunyai prosedur yang ditetapkan secara langsung untuk memberi siswa kesempatan berpikir, berkreativitas, merumuskan hipotesis dan menarik kesimpulan. Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan formulasi judul **"**Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Materi Persamaan Garis Lurus Melalui Metode INKUIRI Pada Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Tapen Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020**"**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan metode inkuiri yang dapat meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Tapen pada materi persamaan garis lurus?"
2. Bagaimanakah penerapan metode inkuiri yang dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Tapen pada materi persamaan garis lurus?"

Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan aktivitas belajar Matematika siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Tapen pada materi persamaan garis lurusmelalui metode inkuiri.
2. Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Tapen pada materi persamaan garis lurus melalui metode inkuiri.

Manfaat Penelitian

Bagi Siswa, dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi persamaan garis lurus.

Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat memberdayakan guru matematika sekaligus memberikan inovasi baru dalam pembelajaran matematika yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Bagi Sekolah, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah terutama dalam pembelajaran matematika.

Bagi Peneliti, dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang pembelajaran matematika melalui metode inkuiri.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sasaran yang ingin dicapai setelah proses belajar mengajar berlangsung. Winkel (2014: 45) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Senada dengan hal itu, Suprijono (2016: 7) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

Konsep Dasar Metode Inkuiri

Menurut Sanjaya (2016: 196) bahwa "Metode inkuiri adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan". Sementara itu menurut Sagala (2013: 196) Metode *INKURI* merupakan metode mengajar yang merupakan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah, metode ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatifitas dalam memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Mulyana (2016: 334) metode inkuiri adalah metode mengajar yang serupa dengan metode penemuan. Bedanya ialah bahwa membawakan pengajaran penemuan pada umumnya dengan ekspositori dan kelompok kecil (laboratorium, diskusi), tetapi menyampaikan materi dengan inkuiri tidak perlu dengan cara demikian tetapi dengan ekspositori, kelompok, dan sendiri-sendiri.

METODOLOGI PENELITIAN

Setting Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tapen pada mata pelajaran matematika kelas VIII-F. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran

2019/2020, yaitu bulan September sampai dengan November 2019.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-F yang berjumlah30 siswa, terdiri dari 19 laki-laki dan 11 perempuan. Keseluruhan siswa tersebut mempunyai kemampuan yang bervariasi, mulai dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang, hingga siswa yang berkemampuan tinggi.

Prosedur Penelitian

Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari beberapa tahap. Menurut Arikunto (2016: 128) penelitian tindakan kelas terdiri atas empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, serta analisis dan refleksi. Keempat komponen tersebut di laksanakan pada setiap siklus pembelajaran.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengum-pulan datanya adalah sebagai berikut : 1) Tes. 2) Observasi. 3) Kegiatan Siswa.

Analisis Data

Tahapan sesudah pengumpulan data adalah analisis data. Analisis dilakukan sejak awal, pada setiap aspek kegiatan penelitian, yaitu melalui observasi atau pengamatan tentang kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam Pelaksanaan Tindakan Kelas, ada dua jenis yang dapat dikumpulkan, yaitu: 1) Data Hasil Belajar Siswa. 2) Data Hasil Observasi.

Indikator Kinerja

1. Aktivitas siswa dinyatakan tuntas apabila jumlah siswa yang memperoleh penilaian dengan kategori baik dan sangat baik mencapai 85% atau lebih.
2. Hasil belajar siswa dinyatakan tuntas apabila jumlah siswa yang mendapat nilai mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mencapai 85% atau lebih.KKM yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 70.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
Hasil Penelitian
Kondisi Awal

Hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII-FSMP Negeri 1 Tapenpada pembelajaran matematika materi persamaan garis lurus pada kondisi awal secara jelas diuraikan di bawah ini.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Kondisi Awal : Nilai rata-rata 56,00. Jumlah siswa tuntas 8 (26,67%). Jumlah siswa belum tuntas 22 (73,33%). Persentase ketuntasan 26,67%.

Penjelasan mengenai aktivitas belajar siswa hasil pengamatan pada kondisi awal sebagaimana dijelaskan pada Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Kondisi Awal berikut : Jumlah siswa tuntas 11 (36,67%). Jumlah siswa belum tuntas 19 (63,33%). Ketuntasan klasikal 36,67%.

Siklus I

Perencanaan. Berdasarkan rumusan hipotesis yang telah dibuat, peneliti menyiapkan dan menetapkan rencana perbaikan pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilakukan penelitidan siswa dalam kegiatan tindakan-tindakan atau perbaikan. Terkait dengan rencana perbaikan pembelajaran, peneliti perlu menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang ada yaitu telepon dan HP mainan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, peneliti melaksanakan simulasi proses pembelajaran untuk mengantisipasi adanya kegagalan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kemudian bersama-sama dengan teman sejawat (observer) menyepakati fokus observasi dan kriteria serta melaksanakan simulasi RPP dan alat peraga.

Pelaksanaan. Proses pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut :

Kegiatan Pendahuluan : 1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa, dan menyampaikan apersepsi. 2) Guru menyampaikan topik tentang materi yang akan dibahas serta menyampaikan tujuan pembela-jaran yang ingin dicapai. 3) Dengan tanya jawab siswa diingatkan kembali materi yang akan dibahas yaitu gradien.

Kegiatan Inti : 1) Guru membagi siswa dalam kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa. 2) Guru membagikan LKS pada masing masing kelompok untuk didiskusikan. 3) Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasikan masalah mengenai gradien yang disajikan pada LKS. 4) Siswa dibimbing untuk merumuskan jawaban sementara (hipotesis) tentang gradien. 5) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk menyampaikan hipotesis yang telah dirumuskan bersama kelompoknya. 6) Guru mengarahkan siswa pada satu jawaban yang benar setelah siswa selesai menyampaikan hipotesisnya. 7) Siswa melakukan pengumpulan data dengan mengerjakan soal-soal di LKS berdasarkan hipotesis yang telah dibuat. 8) Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. 9) Untuk menguji hipotesis, guru meminta beberapa siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 10) Siswa lainnya menanggapi hasil presentasi. 11) Guru memberikan penguatan tentang hasil presentasi tersebut. 12) Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil presentasi.

Kegiatan Penutup : 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. 2) Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan terkait materi yang diajarkan pada hari ini. 3) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam penutup pada siswa.

Hasil Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun kegiatan siswa selama proses pembelajaran diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Setiap pertemuan kegiatan pembelajaran dilakukan penilaian dan semua nilai dikumpulkan sebagai-mana terdapat pada lampiran, kemudian dihi-tung rata ratanya diperoleh data sebagai berikut.

Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus I : Jumlah siswa tuntas 20 (60,67%). Jumlah siswa belum tuntas 10 (33,33%). Ketuntasan klasikal 66,67%.

Hasil pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada deskriptor komponen aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan kegiatan siswa mengikuti metode pembelajaran inkuiri.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa pada siklus I, siswa yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajarnya sebanyak 20 siswa atau 66,67%, sedangkan siswa yang belum menunjukkan peningkatan aktivitas belajarnya sebanyak 10 siswa atau 33,33%, sehingga dari sebelum perbaikan ke siklus I tingkat aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 30,00% atau 9 siswa.Melihat hasil di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan angka 66,67%, maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan harapan pada siklus II aktivitas belajar siswa dapat mencapai perolehan di atas 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

Untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilaksanakan dalam hal ini penguasaan siswa pada materi persamaan garis lurus, maka diadakan evaluasi/ penilaian. Soal yang diberikan berjumlah 10 butir soal. Skor maksimum yang dapat dicapai masing-masing siswa adalah 100, sedangkan skor ketuntasan individu adalah minimal mendapat nilai sesuai dengan KKM, yaitu 70 dan secara klasikal 85% dari jumlah siswa dinyatakan meningkat hasil belajarnya dan masuk dalam kriteria tuntas.

Peningkatan hasil belajar siswakelas VIII-FSMP Negeri 1 Tapenpada pembelajaran matematika materi persamaan garis lurus pada siklus I secara jelas diuraikan di bawah ini.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif pada Siklus I : Nilai rata-rata 67,33. Jumlah siswa tuntas 18 (60%). Jumlah siswa belum tuntas 12 (40%). Persentase ketuntasan 60%.

Dari data di atas dapat diterangkan bahwa sebelum perbaikan nilai rata-rata kelas 56,00, setelah dilakukan perbaikan mengalami kenaikan menjadi 67,33. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada siklus I sebanyak 18orang (60,00%),jumlah siswa yang belum

tuntas sebanyak 12orang (37,93%). Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer sepakat untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus II, karena ketuntasan belajar siswa baru mencapai 60,00% (18 siswa), dengan nilai rata-rata sebesar 67,33. Hal ini menunjukkan ketuntasan belajarbelum mencapai85% dari jumlah seluruh siswa sesuai dengan indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Refleksi. Hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa (1) Belum optimalnya siswa dalam mengorganisasikan diri dalam kelompok, (2) Belum optimal dalam meng-identifikasi penyelesaian masalah dalam LKS, (3) Belum nampak kebersamaan siswa dalam kelompok terutama aktivitas mereka merumus-kan jawaban sementara (hipotesis), (4) Aktivitas siswa merangkum materi pelajaran masih kurang sebab waktu tidak cukup.

Belum optimalnya aspek-aspek keteram-pilan guru dan aktivitas siswa sebagaimana diuraikan di atas, akhirnya berdampak pada perolehan siswa. Hasil belajar siswa yang diharapkan dapat meningkat belum dapat diwujudkan. Bertolak dari hasil refleksi ter-sebut, maka melalui diskusi dengan guru pengamat disepakati pula bahwa tindakan akan diperbaiki dan disempurnakan pada pem-belajaran Siklus II.

Siklus II

Perencanaan. Berdasarkan hasil refleksi dari kegiatan siklus I, peneliti menyiapkan dan menetapkan Rencana Pembelajaran (RPP) beserta skenario tindakan. Skenario tindakan mencakup langkah-langkah yang akan dilak-sanakan guru dan siswa dalam perbaikan pembelajaran. Selain Rencana Perbaikan pem-belajaran peneliti menyiapkan berbagai bahan yang diperlukan seperti lembar kerja, lembar evaluasi dan lembar observasi. Langkah selanjutnya peneliti dan observer menyepakati fokus observasi dan kriteria yang digunakan dalam dua kali pertemuan. Sebelumnya peneliti bersama-sama dengan observer mengadakan simulasi terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Tindakan. Proses pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut :

Kegiatan Pendahuluan : 1) Guru membuka pelajaran dengan memberikan salam pada siswa, dan menyampaikan apersepsi. 2) Guru menyampaikan topik tentang materi yang akan dibahas serta menyampaikan tujuan pembela-jaran yang ingin dicapai. 3) Dengan tanya jawab siswa diingatkan kembali materi yang akan dibahas yaitu gradien.

Kegiatan Inti : 1) Guru membagi siswa dalam kelompok, 1 kelompok terdiri dari 4-5 siswa. 2) Guru membagikan LKS pada masing masing kelompok untuk didiskusikan. 3) Siswa berdiskusi untuk mengidentifikasikan masalah mengenai gradien yang disajikan pada LKS. 4) Siswa dibimbing untuk merumuskan jawaban sementara (hipotesis) tentang gradien. 5) Salah satu siswa mewakili kelompoknya untuk menyampaikan hipotesis yang telah dirumuskan bersama kelompoknya. 6) Guru mengarahkan siswa pada satu jawaban yang benar setelah siswa selesai menyampaikan hipotesisnya. 7) Siswa melakukan pengumpulan data dengan mengerjakan soal-soal di LKS berdasarkan hipotesis yang telah dibuat. 8) Guru memantau jalannya diskusi dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. 9) Untuk menguji hipotesis, guru meminta beberapa siswa mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusinya. 10) Siswa lainnya menanggapi hasil presentasi. 11) Guru memberikan penguatan tentang hasil presentasi tersebut. 12) Siswa dibimbing untuk menarik kesimpulan berdasarkan hasil presentasi.

Kegiatan Penutup : 1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait dengan materi yang telah dipelajari pada pertemuan hari ini. 2) Siswa dibimbing untuk membuat kesimpulan terkait materi yang diajarkan pada hari ini. 3) Guru mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam penutup pada siswa.

Hasil Observasi. Kegiatan Pembelajaran Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun kegiatan siswa selama proses pembelajaran diamati dan dinilai dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Setiap pertemuan kegiatan pembelajaran dilaku-kan penilaian dan semua nilai dikumpulkan sebagaimana terdapat pada lampiran, kemudian

dihitung rata ratanya diperoleh data sebagai berikut.

Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Aktivitas Siswa pada Siklus II : Jumlah siswa tuntas 30 (100%). Jumlah siswa belum tuntas 0 (0%). Ketuntasan klasikal 100%.

Hasil pengamatan kegiatan siswa selama proses pembelajaran Pengamatan terhadap aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengacu pada deskriptor komponen aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Hasil pengamatan kegiatan siswa mengikuti metode pembelajaran inkuiri.

Dari data di atas dapat diterangkan sebagai berikut: siswa yang menunjukkan peningkatan aktivitas belajarnya sebanyak 30 siswa atau 100%, dan tidak ada siswa yang belum menunjukkan peningkatan aktivitas belajarnya atau 0%. Dari kondisi awal ke siklus II tingkat aktivitas belajar siswa meningkat sebesar 73,33% atau 22 siswa. Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siawa mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85%dari jumlah seluruh siswa, sehingga proses per-baikan dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Untuk melihat keberhasilan tindakan yang dilaksanakan dalam hal ini penguasaan siswa pada materi persamaan garis lurus, maka diadakan evaluasi/penilaian. Soal yang diberikan berjumlah 10 butir soal. Skor maksimum yang dapat dicapai masing-masing siswa adalah 100, sedangkan skor ketuntasan individu adalah minimal mendapat nilai sesuai dengan KKM yaitu 70 dan secara klasikal 85% dari jumlah siswa dinyatakan meningkat hasil belajarnya dan masuk dalam kriteria tuntas. Peningkatan hasil pembelajaran yang dilakukan di kelas VIII-FSMP Negeri 1 Tapenpada pembelajaran matematika materi persamaan garis lurus pada siklus II secara jelas diuraikan di bawah ini.

Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Siklus II : Nilai rata-rata 77,00. Jumlah siswa tuntas 27 (90%). Jumlah siswa belum tuntas 3 (10%). Persentase ketuntasan 90%.

Dari data di atas dapat diterangkan sebagai berikut: Pada siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 67,33, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi77,00. Rata-rata kelas naik sebesar 9,67 poin, dan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 27 siswaatau 90,00%.

Melihat hasil di atas maka peneliti bersama-sama dengan observer menyimpulkan bahwa pada siklus II nilai rata-rata hasil tes belajar siswa sebesar 77,00, dengan jumlah siswa yang telah tuntas belajarnya sebanyak 27 siswa atau 90,00%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan sebesar 85%, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus II.

Refleksi. Adapun refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut: 1) Pendekatan guru seperti: Apersepsi, motivasi, dan pengelolaan kelas sudah sangat baik dan sesuai, sehingga siswa bergairah untuk belajar dan aktif mengikuti kegiatan belajar. 2) Partisipasi dan respon siswa dalam membahas masalah dan membuat rangkuman materi sudah baik dan memenuhi harapan yang diinginkan. 3) Ketuntasan belajar siswa seperti yang telah digambarkan pada analisa hasil belajar sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar dan kriteria keberhasilan penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dikenakan sudah berhasil dan oleh sebab itu tidak diperlukan lagi tindakan siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Peningkatan kualitas pembelajaran dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa ini erat kaitannya dengan aktivitas guru menggunakan metode Inkuiri dalam pembelajaran materi tersebut. Meskipun kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan telah berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, namun masih perlu pengembangan lebih lanjut. Hal ini karena sesuai analisis data hasil evaluasi pembelajaran siklus II masih terdapat 3 siswa (10,00%) yang memperoleh nilai kurang dari KKM. Demikian pula menyangkut kegiatan guru pada aspek meminta siswa mempresentasikan hipotesis pemecahan masalah perlu dioptimalkan karena

selama pembelajaran berlangsung pengelolaan waktu untuk presentase masih belum maksimal dan juga menyangkut aktivitas siswa pada aspek merumuskan hipotesis perlu ditingkatkan.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada akhir pembelajaran siklus I, aktivitas siswa hanya mencapai 66,67% atau 20 siswa yang dinyatakan tuntas. Ditinjau dari hasil belajar, siswa yang dinyatakan tuntas belajarnya sebanyak 18 orang (60,00%) dari 30 karena memperoleh nilai ≥ 70 (KKM). Akan tetapi, sesuai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan, yakni ketuntasan 85%, berarti persentase ketuntasan pada pembelajaran siklus I tersebut masih jauh dari harapan. Oleh karena-nya, pada akhir pembelajaran siklus I peneliti dan observer sepakat untuk menyempurnakan tindakan pada pembelajaran berikutnya.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada akhir pembelajaran siklus II, aktivitas belajar siswa mencapai 100% atau 30 siswa dinyatakan tuntas. Ditinjau dari hasil belajar menunjukkan bahwa27siswa atau 90,00% dari30 siswa yang dikenakan tindakan dinyatakan tuntas belajar-nya karena memperoleh nilai ≥ 70 (KKM).

Dari kedua siklus yang sudah dilaksanakan, terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa yang signifikan. Dari hasil observasi aktivitas siswa yang tuntas pada kondisi awal hanya 11 siswa atau 36,67%, pada siklus I naik menjadi 20 siswa atau 66,67%, dan pada siklus II menjadi 30 siswa atau 100%. Hal tersebut didukung pula oleh peningkatanhasil belajar siswa dari nilai rata-rata pada kondisi awal hanya 56,00, pada siklus I naik menjadi 67,33, dan pada siklus II naik menjadi 77,00. Jumlah siswa yang tuntas belajarnya pada kondisi awal sebanyak 8orang(26,67%), pada siklus I menjadi18orang(60,00%), dan pada siklus II menjadi 27orang atau 90,00%, walaupun masih ada 3 siswa (10,00%) yang belum tuntas. Namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus II, maka proses perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai dan berhasil pada siklus II.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktivitas siswa pada kegiatan belajar mengajar mengalami peningkatan dari kondisi awal sebanyak 11 siswa atau 36,67%, pada siklus I naik menjadi 20 siswa atau 66,67%, dan pada siklus II menjadi 30 siswa atau 100%.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal hanya56,00, pada siklus I naik menjadi 67,33, dan pada siklus II menjadi 77,00, dengan jumlah siswa yang tuntas pada kondisi awal sebanyak 8 siswa (26,67%) pada siklus I menjadi 18 siswa (60,00%) dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas menjadi 27 siswa (90,00%), walaupun masih ada 3 siswa (10,00%) yang belum tuntas, namun karena semua kriteria keberhasilan proses pembelajaran telah tercapai pada siklus II maka proses perbaikan pembelajaran selesai dan berhasil pada siklus II.

Saran

Untuk Guru : 1) Dalam proses pembelajaran materi persamaan garis lurus diharapkan guru. 2) matematika dapat menggunakan metode Inkuiri sebab dapat meningkatkan hasil belajar siswa. 3) Guru hendaknya menghindari pendekatan atau metode pembelajaran yang berpusat pada guru.

Untuk Siswa : Bagi siswa yang dikenakan tindakan kiranya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai sarana untuk lebih memacu prestasi utamanya pada pelajaran matematika.

Untuk Sekolah : Hasil kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melaksanakan kebijakan dan pembinaan kearah perbaikan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Brunner. 2006. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Havard University.

Dimyati dan Mudjiono. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: UM Press.

Mulyana, Aina. 2016. *Model-model Pembelajaran Inkuiri*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alvabeta.

Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suprijono.Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Trianto, I.B, Al-Tabany. 2017. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progesif, dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Kharisma Putra Utama.

Uno. 2013. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta :Bumi Aksara.

Winkel, W.S. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta:Grasindo.